

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena dalam pembahasannya lebih banyak membahas mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, merupakan penghasil bawang merah tertinggi di Kecamatan Sanden. Dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu :

Tabel 1. Produksi Bawang Merah Menurut Desa di Kecamatan Sanden.

Desa	Produksi (kw)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Gadingharjo	7.646	5.255	6.244	2.921	3.521,2
Srigading	20.996	14.429	17.144	8.020	9.667,9
Gadingsari	2.321	1.597	1.898	887,9	1.070,3
Murtigading	1.523	1.047	1.244	582	701,6
Jumlah	32.486	22.328	26.530	12.411	14.961

Sumber : BPS Bantul, 2017.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Desa Srigading menunjukkan produksi bawang merah tertinggi di Kecamatan Sanden dari tahun 2012-2016. Petani bawang merah lahan sawah tergabung dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Srigading yang terdiri dari 12 kelompok. Dapat dilihat dalam Tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Petani yang Tergabung dalam Gapoktan Srigading Bawang Merah Lahan Sawah.

No	Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Petani	Luas Lahan (ha)
1	Wiro Tani	Wirosutan	63	13.63
2	Ngudi Makmur	Srabahan	53	11.99
3	Ngudi Rejeki	Ngunan-unan	43	8.25
4	Manunggal	Gokerten	93	13.54
5	Malangan	Malangan	121	20.31
6	Ngudi Makmur	Sangkeh	109	22.12
7	Sri Rejeki	Ngemplak	88	19.08
8	Dodogan Maju	Dodogan	98	18.61
9	Tani Maju	Ngepet	100	35.53
10	Mulyosari Rejo	Tegalrejo	193	38.12
11	Bukti Tani	Cetan	111	19.37
12	Sri Makmur	Soge Sanden	150	55.03
Jumlah			1.222	275.58

Sumber : Gapoktan Desa Srigading, 2018.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani bawang merah lahan sawah dilakukan dengan metode *proporsional random sampling*. Pengambilan sampel secara acak proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006). Kemudian dilakukan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana. Teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) dan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Notoatmodjo, S. 2010). Dari 12 kelompok tani bawang

merah lahan sawah akan diambil 1 kelompok tani yaitu kelompok tani Mulyosari Rejo dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Mulyosari Rejo memiliki jumlah petani tertinggi dan luas lahan tertinggi nomor dua. Berikut data kelompok tani Mulyosari Rejo menurut RT dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah anggota kelompok tani Mulyosari Rejo menurut RT.

No	RT	Jumlah Petani
1	65	30
2	66	30
3	67	30
4	68	40
5	69	17
6	70	21
7	71	25
Jumlah		193

Sumber : Gapoktan Desa Srigading, 2018.

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan jumlah sampel adalah sampling acak proporsional. Besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dari Notoatmodjo, S. (2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{[(1+N(d)^2)]}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat Kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{193}{[(1 + 193 (0,1)^2)]}$$

$$n = \frac{193}{1 + 193 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{193}{1 + 1,93}$$

$$n = \frac{193}{2,93}$$

$$n = 65,87$$

Dari rumus diatas dengan jumlah populasi 193 anggota kelompok tani Mulyosari Rejo, maka didapatkan besar sampel sebanyak 65 petani yang diambil dari 7 RT.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu petani bawang merah lahan sawah seperti wawancara, observasi dan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Data yang diambil meliputi identitas petani (nama, umur, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan), luas lahan dan status kepemilikan lahan, biaya usahatani (biaya upah tenaga kerja, peralatan, penggunaan sarana produksi), jumlah produksi, harga *output* bawang merah, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Bappeda yang digunakan untuk mengetahui keadaan wilayah penelitian, keadaan pertanian, jumlah penduduk dan perekonomian.

A. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada usahatani bawang merah lahan sawah diantaranya yaitu :

1. Hasil produksi usahatani bawang merah lahan sawah dijual seluruhnya.

2. Harga produksi dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah untuk meneliti satu musim produksi usahatani bawang merah lahan sawah tahun 2018 yaitu musim tanam 1 pada bulan Maret sampai bulan Mei.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani bawang merah lahan sawah merupakan kegiatan usahatani dengan memanfaatkan lahan sawah yang dimulai dari penyiapan benih, persiapan lahan, penanaman benih, pemanenan hingga pasca panen.
2. Sarana produksi bawang merah lahan sawah adalah komponen yang digunakan untuk usahatani bawang merah lahan sawah hingga menghasilkan produk, seperti modal, benih, pupuk dan tenaga kerja.
3. Luas lahan adalah luas area yang digunakan untuk usahatani bawang merah lahan sawah yang diukur dalam satuan meter persegi (m^2)
4. Tenaga kerja adalah semua tenaga kerja yang membantu selama proses produksi, baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK), satuan untuk mengukur tenaga kerja yaitu hari kerja orang (HKO).
5. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan untuk membunuh organisme hidup yang mengganggu tanaman bawang merah lahan sawah guna meningkatkan produksi. Pestisida terdiri dari Pestisida padat dan cair. Pestisida padat dapat diukur dengan kilogram (kg). Sedangkan pestisida cair dapat diukur dengan (liter).

6. Pupuk adalah unsur hara yang diberikan pada tanaman untuk meningkatkan produksi bawang merah lahan sawah dalam proses produksi berlangsung. Pupuk yang digunakan dalam usahatani bawang merah lahan sawah terdiri dari Pupuk Urea (kg), Za (kg), TSP (kg), KCL (kg), Phonska (kg), NPK-Mutiara (kg) dan pupuk organik (kg).
7. Benih adalah bahan tanaman yang akan ditanam di lahan sawah atau media tanam. Dapat diukur dengan kilogram (kg).
8. Transportasi adalah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengangkutan dan pemindahan barang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam mendukung proses produksi.
9. Proses produksi bawang merah lahan sawah adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari penyiapan benih, persiapan lahan, penggunaan pupuk dasar, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama, penyakit, penyiraman, penyiangan, panen dan pasca panen hingga menghasilkan jumlah produksi tertentu dan dihitung dalam satuan kilogram (kg).
10. Hasil produksi bawang merah lahan sawah adalah seluruh hasil produksi yang diperoleh petani selama proses produksi dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
11. Harga adalah harga penjualan bawang merah lahan sawah yang diterima oleh petani dan dinyatakan dalam satuan rupiah/kilogram (Rp/kg).
12. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani bawang merah lahan sawah selama proses

produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, TKLK, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain.

13. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani bawang merah lahan sawah selama proses produksi. Biaya implisit terdiri dari biaya sewa lahan milik sendiri, biaya TKDK dan biaya bunga modal sendiri.
14. Penerimaan adalah seluruh jumlah hasil produksi bawang merah lahan sawah yang diterima oleh petani dan dikalikan dengan harga bawang merah, diukur dengan satuan rupiah (Rp).
15. Pendapatan adalah seluruh total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
16. Keuntungan adalah total penerimaan petani dikurangi biaya eksplisit dan implisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
17. *Revenue Cost Ratio (R/C)* adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.
18. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/m²).
19. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan pada saat usahatani bawang merah lahan sawah, diukur dengan satuan (Rp/HKO).

20. Produktivitas modal adalah modal yang digunakan untuk usahatani bawang merah lahan sawah dalam menghasilkan pendapatan. Dinyatakan dalam persen (%).

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya yaitu :

1. Biaya total

Nilai biaya total usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul diperoleh dari penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC (<i>Total Cost</i>)	= Total biaya (Rp)
TEC (<i>Total Explicit Cost</i>)	= Total biaya eksplisit (Rp)
TIC (<i>Total Implicit Cost</i>)	= Total biaya implisit (Rp)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu mengalikan jumlah bawang merah yang diproduksi dengan harga bawang merah itu sendiri. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Penerimaan (Rp)
P (<i>Price</i>)	= Harga jual (Rp)
Q (<i>Quantitie</i>)	= Produksi yang dihasilkan (Rp)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR (<i>Net Revenue</i>)	= Total pendapatan (Rp)
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total penerimaan (Rp)
TEC (<i>Total Explicit Cost</i>)	= Total biaya eksplisit (Rp)

4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya total. dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π (Profit)	= Keuntungan (Rp)
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total Penerimaan (Rp)
TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya (Rp)

5. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah lahan sawah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk mengukur kelayakan usahatani bawang merah lahan sawah maka digunakan analisis R/C yaitu perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*). Dengan menghitung R/C suatu usahatani dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)
TC (*Total Cost*) = Total biaya eksplisit dan implisit (Rp)

Ketentuan :

Apabila R/C lebih dari 1 maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila R/C kurang dari 1 maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan :

Produktivitas Lahan = Rp/m²
NR (*Net Revenue*) = Pendapatan (Rp)
Nilai TKDK = Nilai Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Apabila produktivitas lahan lebih dari sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

Produktivitas tenaga kerja	= Rp/HKO
NR (<i>Net Revenue</i>)	= Pendapatan (Rp)
TKDK	= Tenaga Kerja Dalam Keluarga
HKO	= Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih dari upah tenaga kerja harian usahatani yang berlaku di daerah tersebut, maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja kurang dari upah tenaga kerja harian usahatani yang berlaku di daerah tersebut, maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR (<i>Net Revenue</i>)	= Pendapatan (Rp)
Nilai TKDK	= Nilai Tenaga kerja dalam keluarga (HKO)
TEC (<i>Total Explicit Cost</i>)	= Total biaya eksplisit (Rp)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih dari tingkat suku bunga bank pinjaman, maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal kurang dari tingkat suku bunga bank pinjaman, maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.